

PERAN ORANG TUA DALAM KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN ANAK DI KECAMATAN TELUKJAMBE KABUPATEN KARAWANG

Tiara Febriyanti¹, Masykur H Mansyur², Jaenal Abidin³
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
tiara.febriyanti05@gmail.com

Received: 6-6-2023
Revised: 18-6-2023
Accepted: 4-07-2023

Abstract

Di zaman canggihnya teknologi sekarang, banyak anak-anak yg lebih tertarik bermain game dibanding menghafal Al-Qur'an. Gadget merupakan teknologi yang sering dibawa oleh anak. Anak yang kecanduan gadget akan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Menjadi seorang penghafal Al-qur'an adalah keinginan semua orang tua. Namun untuk mendapat tujuan mulia tersebut memerlukan perjuangan yang sangat kokoh dan tangguh. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak menjadi penghafal Al-qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menghafal Al-qur'an anak. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. subjek pengumpulan data yaitu orang tua dan anak di Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang. Adapun teknik analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sangat memprioritaskan pendidikan anak terutama dalam menghafal Al-quran. Peran orang tua juga sangat baik dalam menghafal al-qur'an anak. Peran orang tua dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di kecamatan Telukjambe Karawang yang dilaksanakan orang tua dalam peranannya mendidik anak, diantaranya: Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh, Memberi Dorongan (Motivator), Memberi Tugas dan Tanggung Jawab dan Memberi Kesempatan Mencoba, Menciptakan Situasi yang Baik, Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan. Dengan adanya peran tersebut dapat menjadikan anak lebih mencintai Al-qur'an ketimbang dunia luar yang sedang marak terjadi memberikan dampak negatif kepada anak.

Keywords: *Menghafal, Al-qur'an, peran orang tua, anak, perkembangan*

(*) Corresponding Author: **TiaraFebriyanti, tiara.febriyanti05@gmail.com**

PENDAHULUAN

Al- Qur' an diturunkan untuk pedoman manusia di dunia serta akhirat. Al- qur' an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah(kalam Allah) yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Yang memiliki petunjuk untuk umat manusia. Dalam (Anisa, 2020) Menghafal Al- Qur' an ialah proses memasukkan huruf demi huruf, ayat demi ayat,, ke dalam hati bertujuan untuk memeliharanya hingga maut. Dengan Menghafal Al- qur' an manusia bisa berhubungan dengan Allah SWT Pencipta alam semesta. Disamping itu, Lewat Kalam- Nya pula ialah upaya memelihara kemurnian Al- Quranul Karim serta menghafal ialah tugas suci serta mulia di sisi Allah SWT. Tetapi guna menggapai tujuan mulia tersebut memerlukan perjuangan yang sangat gigih serta tangguh dan batin (Kerubun, 2016).

Usia kanak-kanak merupakan waktu yang baik untuk menghafal Qur'an. Di umur itu, pikiran anak masih jernih, sehingga lebih gampang untuk menghafal Qur'an. Menghafal Qur'an tidaklah gampang, dibutuhkan intensitas, tekad yang besar, motivasi yang kokoh, tata cara yang sesuai serta support dari orang tua (Syatina et al., 2021).

Hal yang bisa mempengaruhi aktivitas menghafal Al-Qur'an siswa antara lain merupakan orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an anak. Pembelajaran anak ialah prioritas yang senantiasa diutamakan oleh orang tua. Di zaman sekarang, orang tua terus menyadari tentang pentingnya memberi pendidikan yang terbaik kepada anak. Orang tua memegang kedudukan yang sangat berarti dalam membimbing serta mendampingi anak dalam kehidupan anak (Khairunnisa, 2018).

Di zaman canggihnya teknologi sekarang, banyak anak-anak yg lebih tertarik bermain game dibanding menghafal Al-Qur'an. Gadget merupakan teknologi yang sering dibawa oleh anak. Anak yang kecanduan gadget akan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak, kepribadian anak dibentuk sejak dini oleh orang tua agar dapat menjadi anak yang baik di masa yang akan datang.

Banyak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal al-quran sejak dini. Masa anak-anak merupakan masa yg tepat untuk anak menghafal Al-Qur'an, Karena di masa ini anak akan mudah untuk menghafal. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, orang tua harus berperan aktif dalam pendidikan anak. Selain menitipkan anak kepada lembaga Pendidikan, orang tua juga harus dapat membimbing dalam hal menguatkan hafalan anak di Lingkungan rumah.

Berdasarkan observasi yg dilakukan peneliti di Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang anak dapat menghafal Al-Qur'an Juz 30 di usia 10 tahun, selain Menghafal Al-Qur'an, anak juga menghafal Hadis dan Do'a sehari-hari. Anak juga dibiasakan oleh orang tuanya untuk melaksanakan Sholat 5 waktu dan sholat sunah seperti sholat duha. Sesuai dengan wawancara dilakukan peneliti kepada orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan anak usia 10 tahun, dalam mendidik anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an tentunya orang tua harus ikut serta dalam mendidiknya. Orang tua tidak bisa hanya mengandalkan lembaga pendidikan saja tanpa adanya campur tangan orang tua.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syatina et al., 2021) dalam judul penelitian peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Alquran anak, hasil menunjukkan bahwa tidak hanya bimbingan dari guru, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pula sangat dipengaruhi dengan terdapatnya peran orang tua di rumah, dikala siswa di luar jam sekolah orang tua berfungsi selaku pengontrol serta mengawasi aktivitas anaknya. Kedudukan orang tua dalam tingkatkan hafalan Al-Qur'an selaku pengontrol ialah dengan turut berpartisipasi dalam membimbing serta membagikan uraian dalam belajar Al-Qur'an, tidak hanya itu kedudukan orang tua pula selaku pengawas ialah dengan senantiasa mencermati tiap aktivitas-aktivitas yang dicoba anak diluar jam sekolah. Sepanjang berada di rumah, dalam meghafal ALQur'an.

Dari rangkaian yang telah dipaparkan, penting kiranya dilakukan penelitian terkait peran orang tua dalam menghafal Al-Qur'an anak. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang yang berfokus pada anak yang menghafal Al-Qur'an berusia 10 tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam menghafal Al-Quran anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi orang tua dalam mendidik anak agar dapat belajar dan menghafal Al-Qur'an sejak dini.

METODE

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif ini Penelitian dapat digambarkan dengan naratif dampak dari tindakan yang dilakukan oleh kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018). Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak berdasarkan kejadian nyata, apa adanya sesuai fakta yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data yang relevan mengenai peran orang tua dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang. Adapun subjek pengumpulan data yaitu orang tua dan anak (berusia 10 tahun) di Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang.

Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua di Telukjambe Karawang menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Selain orang tua, guru sekolah dan guru mengaji juga menjadi faktor anak untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Di ketahui anak dalam usia 10 tahun sudah dapat menghafal al-Qur'an juz 30, hadist dan do'a sehari-hari. Anak tersebut merupakan anak laki-laki kelas 4 yang bersekolah di SDIT Tahfidz Qur'an Al-Jabar Karawang. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti kepada orang tua :

Tabel.1

Indikator	Temuan hasil
Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh	Dalam menghafal Al-Qur'an orang tua selalu ikut serta dengan anak, orang tua dan anak belajar bersama. Melakukan secara bersama, ketika sudah terbiasa pandu anak agar seiring waktu mampu menghafalkan dengan sendirinya dan orang tua hanya memberikan bahan hafalan dan mengetes saat sudah hafal.
Memberi Dorongan (Motivator)	Memperlihatkan tayangan yang memotivasi anak menghafal Al-Qur'an, memberikan motivasi kepada anak, memberikan pendidikan berbasis menghafal Al-Qur'an, dan memberikan pemberian hadiah saat hafalan

Menciptakan Situasi Yang Baik	Setiap pagi saat sarapan, anak akan diberikan putaran murotal ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalnya,
Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan	Ketika anak sedang menghafal orang tua selalu memberikan pengawasan kepada anak agar anak dapat menghafal dengan serius (tidak bermain saat menghafal). Ketika orang tua sedang sibuk anak akan tetap diberi tugas dan sesekali orang tua mengecek apa yang sedang dilakukan oleh anak pada saat waktu menghafal.
Tempat menghafal Al-qur'an	SDIT & rumah dibimbing oleh guru ngaji dan orang tua Tahfidz Qur'an Al-Jabar Karawang

Pembahasan

Dalam (Santrock, 2012). Pada priode kanak-kanak pertengahan dan akhir merupakan usia anak 10 tahun, dalam Pada masa ini, anak-anak belajar menguasai keterampilan dasar seperti menulis, membaca dan menghitung. Secara umum, anak dihadapkan pada dunia yang lebih luas beserta kebudayaannya. Prestasi menjadi sebuah hal yang lebih diinginkan dalam dunia anak, bersamaan dengan itu, kendali-diri juga meningkat.

Perkembangan kognitif pada usia 10 tahun menurut Piaget masuk dalam tahap operasi konkret. Dalam masa ini, anak bisa melakukan hal yang melibatkan objek-objek serta dapat berpikir secara logis, sejauh hal itu diterapkan dengan contoh yang jelas atau konkret.

Peran orang tua merupakan kewajiban bagi orang tua untuk memberikan kebutuhan dan mendidik anak menjadi anak yang berperilaku sesuai dengan aturan agama. Bimbingan orang tua sangat penting, maka dari itu orang tua harus bertanggung jawab atas perannya. Sebagaimana firman Allah (QS. At-Tahrim 66: Ayat 6):

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فَوَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Dari ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan orang yang taat kepada Allah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Memelihara keluarga merupakan kewajiban pertama orang tua. Untuk terhindar dari api neraka orang tua harus mendidik anaknya agar menjadi manusia yang beriman salah satunya yaitu mengenalkan Al-Qur'an sejak dini pada anak.

Dalam penelitian Alfin Khorun Nikmah (2022) dalam judul “Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al-qur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep orang tua dalam mendidik anak agar anak cinta Al-Qur'an sangat mempengaruhi, karena orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan menjadikan anak sebagai shohib Qur'an

sehingga anak dapat mencintai Al-Qur'an. Adapun peran orang tua adalah menghafal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, mentadabburi, merenungkan, memahami, dan menafsirkan. kemudian upaya orang tua hufaz dalam mendidik anak cinta Al-Qur'an yaitu : pertama mengajarkan sendiri di rumah, kedua memilih lingkungan dalam pendidikan Al-Qur'an yang tepat, ketiga memasukan ke pondok pesantren (Nikmah, 2020).

Pembaharuan yang terjadi di masa kini adalah banyaknya orang tua yang masih belum bisa memberikan upaya agar anak bisa dimasukan ke pesantren. Hal ini terjadi diantaranya karena tidak teganya orang tua kepada anak karena masih keci, atapun karen faktor ekonomi. Dengan adanya kendala tersebut orang tua sebisa mungkin harus bisa mendidik anak dengan baik meskipun tanpa dititipkannya anak ke dalam lembaga pesantren. Dengan itu pembaharuan dalam penelitian ini yaitu upaya orang tua dalam mendidik anak agar mencintai al-qur'an yang tidak menitipkan anaknya ke dalam lembaga pesantren.

Menurut (Ni'mah Azimatun, 2021) hal yang dapat dilakukan orang tua dalam perannya sebagai pendidik pertama untuk anak, diantaranya: Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh, Memberi Dorongan (Motivator), Memberi Tugas dan Tanggung Jawab, Memberi Kesempatan Mencoba, dan Menciptakan Situasi yang Baik, Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan. Hal ini sesuai dengan peran orang tua dalam kemampuan menghafal anak di Telukjambe Karawang, adapun perannya yaitu:

Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh

Orang tua menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak. Di usia dini anak akan melihat bagaimana orang tua berperilaku dan bertindak. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi contoh tauladan yang baik untuk anak.

Orang tua untuk menjadi contoh teladan yang bagi anaknya yaitu dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٌ فِيكُمْ كَانِ لَقَدْ

Artinya:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

Dalam menghafal Al-Qur'an orang tua selalu ikut serta dengan anak, dalam artian orang tua dan anak belajar bersama. Hal ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk tetap semangat menghafal dan juga memberikan kepercayaan kepada anak bahwa dia juga bisa menghafal seperti yang dilakukan orangtuanya.

Memberi Dorongan (Motivator)

Dalam KBBI motivator ialah orang yang membuat timbulnya motivasi pada orang lain guna melakukan sesuatu; pendorong; penggerak. Motivasi orang tua menjadi hal yang penting bagi anak menghafal Al-Qur'an, dengan motivasi orang tua anak dapat menjadi lebih percaya diri karena merasa ada seseorang yang mempercayai kemampuan dia. Motivasi dari Orang tua sangat mempengaruhi kemampuan menghafal anak, anak akan antusias dalam menghafal jika orang tua memberikan dorongan penuh kepada anak.

Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman, Al-Qur'an surah Al Qamar ayat 17:

مُذَكِّرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسْرُنَا وَلَقَدْ

Artinya :

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran"

Dorongan atau motivasi dari orang tua kepada anak dalam menghafal yaitu memperlihatkan tayangan yang memotivasi anak menghafal Al-Qur'an, memberikan motivasi kepada anak, memberikan pendidikan berbasis menghafal Al-Qur'an, dan memberikan pemberian hadiah saat hafalan.

Memberikan Tugas, Bertanggung Jawab dan Memberi Kesempatan Untuk Mencoba

Orang tua dalam menghafal Al-Qur'an membuat jadwal khusus untuk anak. Setiap Senin-Sabtu setelah sholat Isya anak diberikan tugas untuk mencoba menghafal sendiri tanpa dibimbing orang tua, anak menghafal 1 ayat, dan setelah hafal orang tua mengetes hafalan anak kemudian mengulang surat sebelumnya yang sudah dihafal. Untuk pagi hari setelah pembelajaran daring di sekolah, anak diberi tugas menghafal hadits dan do'a sehari-hari. Untuk hari libur panjang anak hanya diberi tugas mengulang hafalan. Dalam jadwal yang sudah dibuat anak diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya.

Menciptakan Situasi Yang Baik

Tempat dan situasi yang baik ialah faktor yang penting dalam menghafal Al-Qur'an. Tempat dan situasi yang tenang dapat mempercepat hafalan anak, anak akan senang menghafal jika tempatnya membuat mereka nyaman.

Setiap pagi saat sarapan, anak A akan diberikan putaran murotal ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalnya, melalui mendengar ingatan anak akan semakin kuat. Ingatan Jangka panjang merupakan suatu ingatan yang luas, akan meningkat sesuai dengan bertambahnya umur di masa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Dalam beberapa hal, meningkatnya ingatan anak menggambarkan pengetahuan anak dan kemampuannya meningkat dalam menggunakan strategi-strategi (Santrock, 2012).

Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan

Peran orang tua terhadap anak dalam menghafal selanjutnya yaitu orang tua menerapkan sistem membimbing dan mengontrol, ketika anak sedang menghafal orang tua selalu memberikan pengawasan kepada anak agar anak dapat menghafal dengan serius (tidak bermain saat menghafal). Ketika orang tua sedang sibuk anak akan tetap diberi tugas dan sesekali orang tua mengecek apa yang sedang dilakukan oleh anak pada saat waktu menghafal.

Berdasarkan hasil temuan tersebut peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, baik perkembangan kognitif maupun psikomotorik anak. Peran yang dilakukan orang tua di Telukjambe Karawang memberikan dampak positif kepada perkembangan anak.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di kecamatan Telukjambe Karawang beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orang tua dalam peranannya mendidik anak, diantaranya:

1. Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh
2. Memberi Dorongan (Motivator)
3. Memberi Tugas dan Tanggung Jawab dan Memberi Kesempatan Mencoba
4. Menciptakan Situasi yang Baik

5. Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anisa, E. (2020). KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SDIT TAHFIZUL QUR'AN AN-NUR KOTA BENGKULU. Diploma thesis, IAIN BENGKULU. *Repository.iainbengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4255>
- Kerubun, A. (2016). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*. CV. Absolute Media.
- Khairunnisa, D. H. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sdit Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*. i-73. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3196/>
- Ni'mah Azimatun. (2021). *Tahfid Al-Qur'an Guidance*. CV Global Aksara Pres.
- Nikmah, A. K. (2020). *Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al-qur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. 21(1), 1-9.
- Santrock, J. W. (2012). *Life -Span Development Perkembangan Masa Hidup* (13th ed.). Life -Span Development Perkembangan Masa Hidup.
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>